

**ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN, KEMISKINAN, DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA GORONTALO**

**Fitrah Hardiansyah A. Mohamad<sup>1</sup>, Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup>, dan Agnes L.Ch.P. Lopian<sup>3</sup>**  
[alfitraha20@gmail.com](mailto:alfitraha20@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,  
Universitas Sam Ratulangi

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengangguran, kemiskinan, dan distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo. Data yang digunakan adalah data sekunder, dianalisis dengan analisis Regresi Sederhana (OLS) menggunakan program eviews 8. Pengangguran dan kemiskinan menurunkan pertumbuhan ekonomi sedangkan distribusi pendapatan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan di kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengangguran dan distribusi pendapatan mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif dengan pengangguran dan doistribusi pendapatan. Sedangkan kemiskinan menunjukkan koefisien variabel hal ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dengan kemiskinan.Sedangakan secara simultan pengangguran, kemiskinan dan distribusi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo.

**Kata Kunci :** Pengguran, Kemiskinan, Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of unemployment, poverty, and income distribution on economic growth in Gorontalo City. The data used are secondary data, analyzed by simple regression analysis (OLS) using the eviews 8 program. Unemployment and poverty reduce economic growth while income distribution can increase economic growth and equity in the city of Gorontalo. The results showed that unemployment and income distribution had a significant effect on economic growth, while poverty had no effect on Gorontalo City's economic growth. This indicates that economic growth has a negative relationship with unemployment and income distribution. While poverty shows a variable coefficient, this indicates that economic growth has a positive relationship with poverty. Simultaneously, unemployment, poverty and income distribution have a significant effect on economic growth in Gorontalo City.

**Keywords :** Unemployment, Poverty, Income Distribution, Economic Growth

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Dampak positif dari pertumbuhan ekonomi tinggi diharapkan dapat dirasakan adil dan merata berbagai lapisan masyarakat. Upaya ini tercermin dalam strategi pembangunan Indonesia yaitu pro-growth, pro-job, dan pro-poor atau yang disebut triple track strategy.

Mopangga (2014: 2-3) menyatakan bahwa setiap daerah tentunya mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk di Provinsi Gorontalo khususnya Kota Gorontalo. Kota Gorontalo merupakan salah satu kota yang memiliki peranan penting dalam menyukseskan pembangunan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

Pembangunan ekonomi adalah usaha berkelanjutan yang dijalankan oleh pemerintah Kota Gorontalo untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan merupakan gambaran keberhasilan implementasi kebijakan makro ekonomi di suatu daerah. Hal ini sesuai atau sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Perkins di dalam Wardihan (2012) bahwa pemerintah di dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo merupakan suatu gambaran yang nyata dari kebijakan pembangunan ekonominya, yang merupakan akumulasi dari pertumbuhan sektoral yang membentuk PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo menyebutkan pertumbuhan ekonomi provinsi gorontalo mengalami peningkatan 7,7 % sepanjang tahun 2016, kinerja ekonomi Provinsi Gorontalo memperlihatkan perbaikan jika dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Tapi melihat perkembangan terkini dan resiko ke depan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 turun menjadi 7 %. Sedangkan di Kota Gorontalo pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi meningkat hingga 7,93 % dan turun drastis pada tahun 2020 hingga 7,01 % seperti yang dapat kita lihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1 :**  
**Presentase Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo tahun 2010-2020**

<b>TAHUN</b>	<b>PERTUMBUHAN EKONOMI (Persen)</b>
2010	7,43
2011	7,49
2012	7,6
2013	7,79
2014	7,88
2015	,9
2016	7,93
2017	7,23
2018	7,41
2019	7,43
2020	6,75

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo*

Berdasarkan data BPS periode 2010-2016 PDRB Kota Gorontalo menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo mengalami penurunan yakni 7,23 persen, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sekitar 7,93 persen. kemudian meningkat lagi di tahun 2018 dan 2019 yakni 7,41 dan 7,43 persen, dan di tahun 2020 justru pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan yakni 7,01 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi sasaran utama di dalam pembangunan namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum cukup untuk menjadi jaminan bahwa kesejahteraan bagi masyarakat akan meningkat secara merata. Di dalam pelaksanaannya, pembangunan ekonomi dihadapkan dengan berbagai macam masalah seperti kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan. Masalah tersebut dapat menjadi suatu kendala di dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi oleh karenanya permasalahan-permasalahan tersebut harus mendapat perhatian dan diupayakan untuk ditiadakan. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah khususnya di Kota Gorontalo, salah satu masalah utama dan mendasar seperti yang disebutkan diatas adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Oleh sebab itu pemerintah Kota Gorontalo dalam menekan angka pengangguran dengan menggelar Job Fair dengan mengikut sertakan sejumlah perusahaan swasta, hingga pemberian dana stimulan bagi pengusaha kecil mikro dan menengah. Sedangkan untuk mengatasi kemiskinan di Kota Gorontalo Pemerintah banyak memberikan bantuan dalam bentuk tunai maupun non tunai sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan serta mempengaruhi distribusi pendapatan di Kota Gorontalo. Berikut adalah

presentase angka pengangguran yang ada di Kota Gorontalo 10 tahun terakhir menurut data BPS Kota Gorontalo yang diambil pada bulan Februari 2021 :

**Tabel 2 Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran Kota Gorontalo 2010 – 2020**

TAHUN	JUMLAH (RIBU JIWA)	
	ANGKATAN KERJA	PENGANGGURAN
2010	77.821	3.890
2011	81.400	4.787
2012	78.354	3.548
2013	85.458	6.371
2014	91.849	6.634
2015	98.195	6.031
2016	97.654	5.876
2017	96.487	5.305
2018	99.652	5.835
2019	97.265	6.108
2020	96.921	6.354

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo*

Data pada tabel 2 diatas menunjukkan jumlah angkatan kerja di Kota Gorontalo setiap tahunnya bertambah banyak dan tidak dapat terserap dengan baik bahkan setiap tahunnya angka pengangguran di Kota Gorontalo bertambah sangat pesat setiap tahunnya. Tapi tidak hanya pengangguran yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kemiskinan adalah masalah umum yang juga harus kita perhatikan.

Menurut Sharp, seperti dikutip Kuncoro (2006), penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan, Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, yang pada gilirannya upahnya juga rendah. Di sisi lain menurut Kartasmita (1996) kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan prakarsa. Di Provinsi Gorontalo khususnya Kota Gorontalo angka kemiskinan pada tahun 2015 mencapai 80 ribu jiwa dan berangsur turun hingga tahun 2020 pada kisaran angka 66 ribu jiwa, tapi hal tersebut hanya beda seribu dengan angka pada tahun 2010 silam hal ini dapat kita liha pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Jumlah penduduk Miskin pada tahun 2010 - 2020

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN (RIBU JIWA)
2010	67.100
2011	77.860
2012	75.640
2013	79.040
2014	77.660
2015	80.520
2016	78.360
2017	76.930
2018	74.690
2019	68.310
2020	66.720

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo

Di Kota Gorontalo, belanja pemerintah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah Kota Gorontalo. Namun, disaat yang sama angka ketimpangan belum mengalami perbaikan yang berarti, yang ditandai dengan gini ratio yang berfluktuasi. Hal ini justru berbanding terbalik dengan tujuan-tujuan dan upaya pemerintah untuk menurunkan angka gini ratio dan kemiskinan, sehingga diduga pengeluaran pemerintah tersebut tidak efisien dan efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan angka statistik sebagai berikut:

Tabel 4 Indeks Gini Ratio Kota Gorontalo Tahun 2010-2020

TAHUN	ANGKA KETIMPANGAN (GINI RATIO)	
	MARET	SEPTEMBER
2010	0,379	0,382
2011	0,381	0,384
2012	0,385	0,387
2013	0,386	0,387
2014	0,388	0,392
2015	0,397	0,396
2016	0,398	0,402
2017	0,417	0,398
2018	0,39	0,397
2019	0,392	0,399
2020	0,393	0,398

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo

Dari tabel di atas, dapat dilihat angka gini ratio Kota Gorontalo dari tahun 2010-2016 berfluktuasi, dimana pada bulan maret tahun 2010 angka gini rasionya sekitar 0,379 dan meningkat hingga bulan September 2016 sekitar 0,402 namun ditahun 2017-2020 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun sebelumnya yaitu pada september tahun 2020 sekitar 0,398. Keadaan atau kondisi ini, diharapkan dapat menjadi perhatian bagi pemerintah Kota Gorontalo, karena bisa saja menimbulkan terjadinya ketidakmerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, angka gini ratio tidak mampu ditekan secara konsisten untuk mengurangi ketimpangan yang terjadi di Kota Gorontalo.

Masalah dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo, bukan hanya bagaimana menumbuhkan perekonomian masyarakat tetapi juga dampak dari adanya pertumbuhan tersebut benar-benar dirasakan secara nyata oleh semua lapisan masyarakat. Karena biasanya sebagian besar hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut, hanya dinikmati oleh kalangan tertentu saja atau sebagian kecil dari masyarakat elite dimana yang kaya semakin kaya dan yang miskin malah semakin bertambah miskin. Dari data Pengangguran, Kemiskinan dan Gini Ratio yang cenderung mengalami peningkatan serta pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo yang justru berfluktuasi dan cenderung menurun, hal ini tentunya akan berakibat pada laju pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo secara keseluruhan dan akan berdampak pula pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Kota Gorontalo. Berdasarkan yang di kemukakan diatas tersebut, penulis mencoba untuk membahas masalah pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo dengan mengangkat judul “Analisis

Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran, Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan Kota Gorontalo”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo ?
3. Apakah terdapat pengaruh distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo ?

### **Tujuan**

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo.

### **Manfaat**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan ilmu pengetahuan teoritis terkait dengan ilmu ekonomi makro yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Praktik : Bagi Peneliti untuk mengetahui dampak pertumbuhan pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo dan Mengasah daya analisis peneliti dalam memecahkan masalah ekonomi. Kemudian Bagi Mahasiswa Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah : penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pada proses pembangunan ekonomi.

### **Kajian Teori**

#### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian (Sukirno, 1991). Kuznets dalam Jhingan (2002:57 )

mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Sukirno (2010:9).

Penilaian mengenai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi haruslah dibandingkan dengan pertumbuhan di masa lalu dan pertumbuhan yang dicapai oleh daerah lain (Sukirno, 1994). Dengan kata lain, suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang cepat apabila dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup berarti. Sedangkan dikatakan mengalami pertumbuhan yang lambat apabila dari tahun ke tahun mengalami penurunan atau fluktuatif. Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Straurt Mill, maupun ekonom neo klasik, Robert Solow dan Trevor Swan, mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 1985; 275).

### **Pengangguran**

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluarannya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah “pengangguran terselubung” di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, dilakukan oleh lebih banyak orang.

Pengangguran merupakan salah satu masalah dalam bidang ketenagakerjaan. Masalah pengangguran merupakan masalah yang serius karena berhubungan langsung dengan pendapatan masyarakat. Salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan suatu masyarakat adalah pendapatannya. Adanya masalah pengangguran dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dilansir dari buku Makroekonomi Modern (2007) karya Sadono Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum bisa memperolehnya. Beberapa faktor penyebab pengangguran antara lain adalah jumlah lapangan pekerjaan yang minim, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, kemiskinan, kualitas pendidikan yang masih rendah, dan sebagainya. Baca juga: Manajemen Sumber Daya Manusia:

Tujuan dan Fungsinya Selain masalah dalam bidang ketenagakerjaan, pengangguran juga merupakan masalah dalam bidang ekonomi makro. Apabila masalah pengangguran terjadi terus-menerus, akan berdampak pada pengaruh psikologis yang buruk dan secara makro akan menyebabkan kekacauan sosial dan politik bagi suatu negara.

### **Kemiskinan**

Secara etimologis, Kemiskinan berasal dari miskin yang berarti tidak berharta benda dan serba kekurangan. Badan Pusat Statistik mendefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS, 2012) lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (poverty line) atau disebut juga batas kemiskinan (poverty treshold). Menurut (Yacoub, 2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara. Menurut (World Bank, 2004) salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (lack of income and assets) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (acceptable).

Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (the poor) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Menurut (Adisasmita, 2005) indikator-indikator kemiskinan yang digunakan secara umum adalah tingkat upah, pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, harapan hidup rata-rata, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar masyarakat, pemenuhan bahan pangan (kalori/protein), air bersih, perkembangan penduduk, melek huruf, urbanisasi, pendapatan per kapita, dan distribusi pendapatan. Tolok ukur kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi melihat tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya (Adisasmita, 2005).

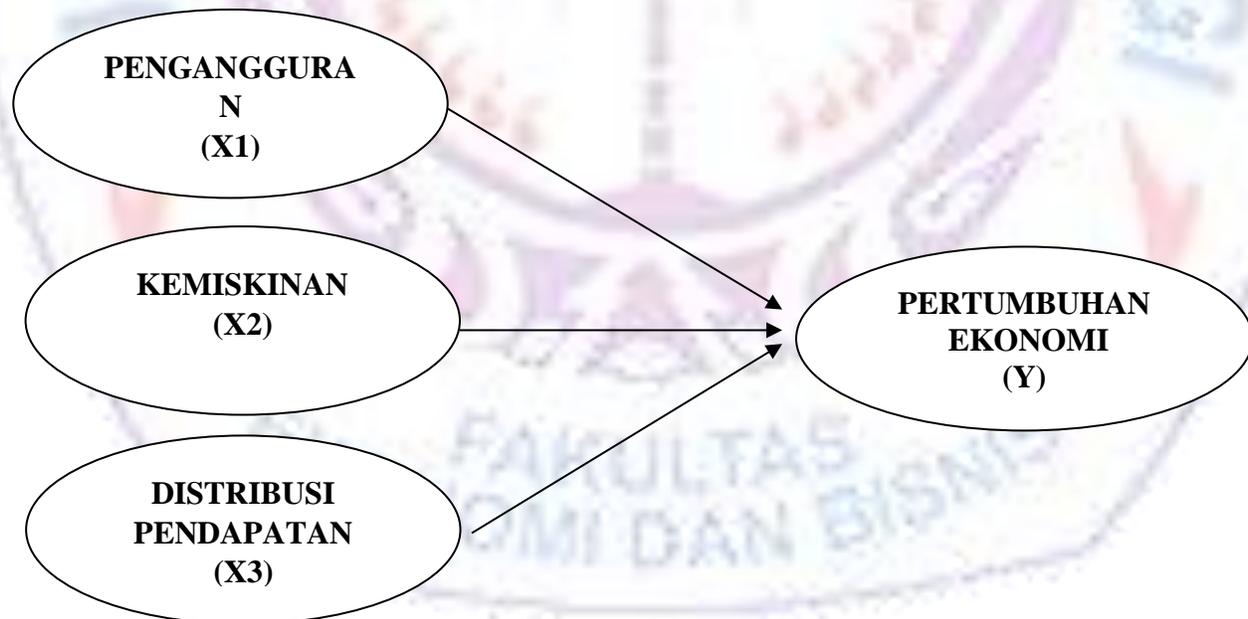
### **Distribusi Pendapatan**

Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan merupakan sebuah realita yang ada di tengah-tengah masyarakat dunia baik di Negara yang maju maupun Negara berkembang yang juga merupakan isu penting untuk di tinjau dan perlu adanya berbagai upaya dari pemerintah dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat, serta peningkatan taraf hidup masyarakat melalui berbagai macam usaha dalam rangka peningkatan distribusi pendapatan dari berbagai macam aspek yang ada. Distribusi pendapatan adalah pembagian penghasilan di dalam masyarakat. Dalam proses produksi, para pemilik faktor produksi akan menerima imbalan seharga faktor produksi yang disumbangkan dalam proses produksi. Proses

distribusi pendapatan ini akan terjadi siklus (perputaran) konsumen yang harus membayar harga barang.

Aspek pertama adalah bagaimana menaikkan kesejahteraan masyarakat yang masih berada dibawah garis kemiskinan, sedangkan aspek yang kedua adalah pemerataan pendapatan secara menyeluruh dalam arti mempersepit perbedaan tingkat pendapatan antar penduduk. Salah satu cara dalam meningkatkan distribusi pendapatan adalah dengan adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi Gant Suryono, 2001 menyatakan, bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk atau suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Oleh karena itu perlu adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dan dilakukan dengan baik, sebab dengan pelaksanaan pembangunan ekonomi, akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan distribusi pendapatan bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu Negara dinyatakan berhasil jika terjadi pertumbuhan ekonomi yang di iringi dengan berkurangnya ketimpangan pendapatan, sebaliknya jika semakin besar pendapatan perkapita semakin besar perbedaan antara kaum miskin dengan kaum kaya. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi memang bisa menurunkan jumlah orang miskin, yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan rata-rata rakyat Indonesia. Namun, lapisan kelas atas tumbuh jauh lebih cepat ketimbang kelas pendapatan bawah yang tumbuh lamban, sehingga menghasilkan jurang antara kaya dan miskin yang semakin melebar. Evolusi kesenjangan dalam distribusi pendapatan pada awalnya didominas oleh apa yang disebut Hipotesis Kuznets.

**Kerangka Berfikir**



## METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang menjelaskan pengaruh variabel terikat (dependen) terhadap variabel bebas (independen). Penelitian kuantitatif adalah suatu metode dalam penelitian yang mengolah dan memproses data-data yang berupa angka sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian. Kajian yang dikukakn tersebut adalah terutama mengkaji mengenai apa yang sudah di teliti (Kasiram, 2008). Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo terhadap variabel bebas yaitu Pengangguran, Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik. Sumber data diperoleh Website Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait dijadikan sebagai sumber utama dari data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tempat penelitian ini adalah di Provinsi Gorontalo yaitu lebih khususnya Kota Gorontalo Dengan pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Waktu penelitian adalah tahun dari 2010–2019. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis Time Series, sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 8. Time Series adalah serial dari kumpulan data yang teratur oleh urutan waktu. Frekuensi urutan waktu yang dimiliki oleh Time series data bisa meliputi tahunan, bulanan, jam, atau bahkan mili-detik. Selama data tersebut disimpan dalam urutan waktu, data itu adalah data Time Series. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Pertumbuhan Ekonomi

$x_1$  = Pengangguran

$x_2$  = Kemiskinan

$x_3$  = Distribusi Pendapatan

$e$  = Error Therm

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran, Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan, maka telah dilakukan analisis dengan pendekatan yaitu pertama, *regresi linier* sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan kedua analisis korelasi yaitu untuk mengetahui besarnya Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran, Kemiskinan, dan

Distribusi Pendapatan. Untuk jelasnya sebagaimana penjelasan dibawah ini :  $Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- a = Nilai Konstanta
- b = Koefisien regresi
- x1 = Pengangguran
- x2 = Kemiskinan
- x3 = Distribusi Pendapatan
- e = Error term

Analisis *regresi linier* sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan peralatan analisis evIEWS 8 sebagai berikut :

Dependent Variable: PDRB\_HB

Method: Least Squares

Date: 06/15/21 Time: 06:02

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.66E+10	1.40E+10	-1.904174	0.0986
DISTR. PENDAPATAN	1.03E+11	3.70E+10	2.772572	0.0276
KEMISKINAN	-236487.2	73720.34	-3.207896	0.0149
PENGANGGURAN	1753194.	368167.6	4.761947	0.0021
R-squared	0.863601	Mean dependent var	5.53E+09	
Adjusted R-squared	0.805145	S.D. dependent var	2.57E+09	
S.E. of regression	1.14E+09	Akaike info criterion	44.81358	
Sum squared resid	9.02E+18	Schwarz criterion	44.95826	
Log likelihood	-242.4747	Hannan-Quinn criter.	44.72237	
F-statistic	14.77338	Durbin-Watson stat	1.890277	
Prob(F-statistic)	0.002063			

Estimation Command:

=====

LS PDRB\_HB C INCOME\_DISTRIBUTED KEMISKINAN PENGANGGURAN

Estimation Equation:

=====

PDRB\_HB = C(1) + C(2)\*INCOME\_DISTRIBUTED + C(3)\*KEMISKINAN +  
C(4)\*PENGANGGURAN

Substituted Coefficients:

=====

PDRB\_HB = -26621476051.8 + 102595928013\*INCOME\_DISTRIBUTED -  
236487.217902\*KEMISKINAN + 1753194.49733\*PENGANGGURAN

### Uji t statistik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas (independent) dalam mempengaruhi variabel tak bebas (dependent). Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen tersebut dilakukan uji t. Adapun hipotesa yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebasnya.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebasnya.

**Hasil uji t-statistik terhadap model adalah sebagai berikut :**

#### ➤ Variabel Pengangguran

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan diperoleh nilai t-statistik untuk variabel Pengangguran sebesar 4,76. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 0,05 (5%), sehingga  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan.

#### ➤ Variabel Kemiskinan

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-statistik untuk variabel kemiskinan sebesar -3,20. Nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 0,05 (5%), sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kemoiskinan tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan.

#### ➤ Variabel Distribusi Pendapatan (Income Distributed)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-statistik untuk variabel Distribusi Pendapatan sebesar 2,77. Nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 0,05 (5%), sehingga  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Distribusi Pendapatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan.

### Uji F-Statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis dari uji ini adalah :

H0 :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$ , semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.

H1 : Minimal ada satu,  $\beta_i \neq 0$ , atau minimal ada satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel tidak bebasnya.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel dengan tingkat signifikansi tertentu. Hasil pengujian akan menunjukkan kesimpulan sebagai berikut :

- H0 diterima jika F-stat < F-tabel
- H0 ditolak jika F-stat > F-tabel

Dengan demikian hasil uji F yang signifikan akan menunjukkan bahwa minimal satu dari variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel tidak bebasnya. Uji F-stat ini merupakan uji signifikansi satu arah (*one tail significance*). Dari hasil nilai F hitung sebesar 14,77338. Nilai ini lebih besar dari nilai F-tabel pada tingkat kepercayaan 0,05 (5%), sehingga maka dapat disimpulkan bahwa Pengangguran, Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan berpengaruh secara signifikan dan bersama-sama simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### Koefisien Determinasi

Dalam pengukuran ketepatan suatu garis regresi digunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Nilai (R<sup>2</sup>) berkisar antara 0 dan 1 (0 < R<sup>2</sup> < 1) dimana semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan variabel bebas menjelaskan variansi dari variabel terikat.

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.987 atau 99 % yang berarti bahwa perubahan dari variabel bebas di dalam model ini dapat menerangkan 99 % dari variabel tidak bebasnya, sedangkan sisanya sebesar 1 % diterangkan oleh variabel lain diluar model. Ditolak Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,863. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 1%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 1% terhadap variabel Y.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Secara simultan pengangguran, kemiskinan, dan distribusi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo.

2. Secara parsial pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo
3. Secara parsial distribusi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo
4. Secara parsial kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo

### Saran

1. Pemerintah Kota Gorontalo harus memperhatikan faktor lain selain pengangguran, kemiskinan dan distribusi pendapatan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan ilmu ekonomi khususnya pertumbuhan ekonomi

### DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbandharmaja. 2010 Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali.
- Arsyad. 2005. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, L. (1997). Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Asna Aneta 2012 dengan judul “Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2kp) Di Kota Gorontalo”
- Aufa Nadya dan Syafri 2014 dengan judul “Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia”
- Bellinger, W. K. (2007). *The Economics Analysis of Public Policy*. Routledge: Oxon.
- Basuki, Agus Tri. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: Rajawali Pers.
- Citra Ayu Basica Effendi Lubis 2012 dengan Judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah (BAPPEDA) Kota Gorontalo. Berbagai Tahun Penerbitan.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (NAKERTRANS) Kota Gorontalo. Berbagai Tahun Penerbitan.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambarsari, Dwi P & Ingit, Kunto. 2016. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, Hal 257-282 Volume 1, Nomor 2, September 2016, Universitas Surabaya.
- Henny A.K. Pangkiro 2016 dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan Di Provinsi Sulawesi Utara”.

- Herwin Mopangga 2014 dengan judul “Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo”.
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kuncoro, Sri. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2009-2011*. Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, masalah dan kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mankiw, N. Gregory. 2008. *Makroekonomi*, Penerjemah Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory, 2005, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Menurut Biro Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))
- Nugroho, Adi P. 2015. *Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kota Yogyakarta tahun 1999-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurlina dan T. Muhammad Iqbal Chaira 2018 dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh”
- Permana, Yoga A & Ariati Fitri. 2012. *Analisis Pengaruh Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi UNDIP. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1.
- Prastyo, Adit A. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus : 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2003-2007)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- P. Eko Prasetyo 2012 dengan judul “The Quality Of Growth : Peran Teknologi Dan Investasi Human Capital Sebagai Pemacu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas”.
- Rafli Rinaldi 2018 dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Kemiskinan, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”
- Safurida .(2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur* .Vol.1 No.1 Universitas Samudera
- Sahdan, 2006, *Economic Growth and Pproperty Reduction in Indonesia*.
- Saputra, Whisnu A. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2005, *Makro Ekonomi Moderen*. Jakarta: PT. Raja Grafika Persada.

- Syahrur Romi dan Etik Umiyati 2010 dengan Judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi”
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerjemah : Haris Munandar. Jakarta : Erlangga.
- Tirta, Syahnur A. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Perry GE, Arias OS, Lopez JH, Maloney WF, Serven L. (2006). *Poverty Reduction and Growth: Virtuous and Vicious Circles*. New York: World Bank .
- Todaro, Michael, P., 2006, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Tambunan, T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P dan Stephen, C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.

